

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di Pasar modal. BEI didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut. BEI memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public* dan mempertemukan penjual dan pembeli surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksadana. BEI merupakan penggabungan dari dua bursa yang pernah ada di Indonesia, yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES).

BEI berfungsi sebagai pengawas, pendukung, dan fasilitator perdagangan efek, dan tujuannya adalah menjaga transaksi surat berharga agar berjalan dengan wajar, teratur, dan efisien sesuai dengan pedoman prinsip keterbukaan. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa subsektor.

Dalam penelitian ini menggunakan sub sektor perkebunan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2013-2022 sebagai objek penelitian . Indonesia merupakan salah satu negara penghasil komoditas perkebunan terbesar di dunia. Sektor perkebunan di Indonesia terdiri dari sub sektor kelapa sawit, karet, teh, kopi, dan kakao. Sub sektor perkebunan ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi kontribusi terhadap PDB maupun dalam menciptakan lapangan kerja. Laporan Statistik Kelapa Sawit Indonesia

2021 memberikan data kontribusi subsektor perkebunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 3,94%. Namun, sub sektor perkebunan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, masalah sosial, dan Penurunan nilai ROA (Return on Assets) sub sektor perkebunan dari tahun 2017 ke tahun 2018.

Tantangan yang dihadapi oleh perusahaan sub sektor perkebunan ini mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada keberlangsungan bisnis, dominasi subsektor perkebunan dalam kontribusi terhadap PDRB (Produk domestik bruto daerah) suatu wilayah, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan ekonomi sektor lain, Hal ini penting untuk diatasi guna memastikan keberlanjutan subsektor perkebunan dan kontribusinya terhadap perekonomian. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan sub sektor perkebunan. Hal ini berdampak pada kinerja perusahaan sub sektor perkebunan, terutama dalam hal *Return On Asset*.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memperoleh laba (*Profit*). Oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para investor dan analisis. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas atau *Return On Asset* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Dimana faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut Hery (2015) *Debt to Equity Ratio* semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sementara itu menurut Hery (2016) faktor faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah aspek

likuiditas (*Current Ratio*), suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada jatuh tempo. Sedangkan menurut Brigham, E. F., & Houston (2015) faktor faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah Ukuran perusahaan dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mencapai ROA yang tinggi.

.*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Hery (2017) *Return On Asset* (ROA) adalah laba atas investasi pada aset yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Maka adapun yang menjadi populasi yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya adalah seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2022 ialah berjumlah 19 perusahaan.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif Sugiyono, (2017). Berdasarkan kriteria dan pertimbangan pengambilan sampel tersebut maka adapun sampel yang telah ditetapkan dan diambil dari populasi pada perusahaan

sub sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2022 ialah berjumlah 2 perusahaan yaitu perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dan Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)

Berikut keadaan laba bersih pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022:

Table 1.1
Keadaan Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Sub-Sektor
Perkebunan Tahun 2013-2022
(Dalam Ribuan Rupiah)

Nama perusahaan	Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	pertumbuhan (&)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	768.625.000.000	-
	2014	916.695.000.000	19,26%
	2015	623.309.000.000	-32,00%
	2016	592.769.000.000	-4,90%
	2017	733.248.000.000	23,70%
	2018	329.426.000.000	-55,07%
	2019	252.630.000.000	-23,31%
	2020	695.490.000.000	175,30%
	2021	991.630.000.000	42,58%
	2022	1.035.285.000.000	4,40%
Jumlah		6.939.107.000.000	149,96%
Rata-rata		693.910.700.000	16,66%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	892.772.000.000	-
	2014	1.474.655.000.000	65,18%
	2015	385.509.000.000	-73,86%
	2016	2.599.539.000.000	574,31%
	2017	1.183.328.000.000	-54,48%
	2018	597.773.000.000	-49,48%
	2019	898.698.000.000	50,34%
	2020	1.539.798.000.000	71,34%
	2021	2.829.418.000.000	83,75%
	2022	5.504.956.000.000	94,56%
Jumlah		17.906.446.000.000	761,66%
Rata-rata		1.790.644.600.000	84,63%

Sumber : Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui laba bersih pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 768.625.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp. 916.695.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 19,26% disebabkan terjadinya peningkatan pada penjualan sebesar Rp. 4.726.539.000.000. Pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 623.309.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -32,00%, yang disebabkan penurunan penjualan sebesar Rp. 4.189.615.000.000. Pada akhir tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 592.769.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -4,90%, yang dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan sebesar Rp. 3.847.869.000.000. pada akhir tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp. 733.248.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 23,70%. Yang disebabkan kenaikan penjualan sebesar Rp. 4.738.022.000.000. pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 329.426.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 23,70%, disebabkan penurunan pada penjualan dan terjadinya kenaikan pada beban umum administrasi. Pada akhir tahun 2019 kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 252.630.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -23,31%. Disebabkan karna penurunan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp. 3.699.439.000.000. Pada akhir tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp. 695.490.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 175,30%, disebabkan terjadinya penurunan pada beban umum administrasi sebesar Rp. 212.694.000.000. Pada akhir tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi Rp. 991.630.000.000 dengan

pertumbuhan sebesar 42,58%. Yang disebabkan oleh kenaikan pada pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp. 4.525.473.000.000. Pada akhir tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 1.035.285.000.000, dengan pertumbuhan 4,40%. Yang disebabkan adanya kenaikan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan sebesar Rp. 4.585.348.000.000.

Berdasarkan uraian dari laba bersih pada Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) dapat disimpulkan bahwa laba bersih tertinggi pada Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) di tahun 2022 sebesar Rp. 1.035.285.000.000 dengan pertumbuhan 4,40%. Dan laba bersih terendah di tahun 2019 sebesar Rp. 252.630.000.000 dengan pertumbuhan -23,31%.

Keadaan laba bersih pada perusahaan Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total laba bersih tahun 2013 sebesar Rp. 892.772.000.000. Pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.474.655.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 65,18% peningkatan disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak dan beban pajak kini tangguhan serta penghasilan beban lain-lain. Pada akhir tahun 2015 mengalami laba rugi sebesar Rp. 385.509.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -73,86% rugi bersih disebabkan peningkatan beban perusahaan. Pada akhir tahun 2016 mengalami laba bersih sebesar Rp. 2.599.539.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 574,31% terjadinya laba bersih disebabkan peningkatan laba sebelum pajak dan jumlah penghasilan beban pajak. Pada akhir tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp.1.183.328.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -54,48% penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak dan

penghasilan beban pajak. Pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 597.773.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -49,48% penurunan tersebut disebabkan peningkatan beban bunga serta penurunan laba sebelum pajak. Pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 898.698.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 50,34% peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba usaha serta laba sebelum pajak. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp 1.539.798.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 71,34% peningkatan disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan laba sebelum pajak. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.829.418.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 83,75% peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak dan jumlah beban pajak. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.504.956.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 94,56% peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan penghasilan beban lain-lain dan laba sebelum pajak.

Dari uraian diatas tentang keadaan laba bersih Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) dilihat bahwa peningkatan laba bersih tertinggi di tahun 2022 sebesar Rp. 5.504.956.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 94,56%. Dan laba bersih terendah di tahun 2015 sebesar Rp. 385.509.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -73,86%.

Sedangkan untuk melihat total aset pada perusahaan sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Keadaan Total Aset Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan
Tahun 2013-2022

Nama perusahaan	Tahun	Total Asset	pertumbuhan (%)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	7.974.876.000.000	-
	2014	8.655.146.000.000	8,53%
	2015	8.848.792.000.000	2,24%
	2016	9.459.088.000.000	6,90%
	2017	9.852.695.000.000	4,16%
	2018	10.037.294.000.000	1,87%
	2019	10.255.322.000.000	2,17%
	2020	10.922.788.000.000	6,51%
	2021	11.851.269.000.000	8,50%
	2022	12.417.013.000.000	4,77%
Jumlah		100.274.283.000.000	45,65%
Rata-rata		10.027.428.300.000	5,07%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	18.381.114.000.000	-
	2014	21.292.993.000.000	15,84%
	2015	23.957.015.000.000	12,51%
	2016	26.141.410.000.000	9,12%
	2017	27.356.355.000.000	4,65%
	2018	29.310.310.000.000	7,14%
	2019	27.787.527.000.000	-5,20%
	2020	35.026.171.000.000	26,05%
	2021	40.345.003.000.000	15,19%
	2022	42.600.814.000.000	5,59%
Jumlah		292.198.712.000.000	90,89%
Rata-rata		29.219.871.200.000	10,10%

Sumber : Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan Tabel 1.1 di ketahui total aset pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total aset tahun 2013 sebesar Rp. 7.974.876.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.655.146.000.000 dengan

pertumbuhan sebesar 8,53%, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan total aset tidak lancar terutama peningkatan aset tetap bersih dari pembangunan infrastruktur sarana perumahan dan fasilitas pendukung lainnya di area perkebunan, serta kenaikan asset perkebunan dari kegiatan penanaman baru dan pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.848.792.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 2,24%, peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan total aset tidak lancar terutama akibat penambahan investasi pada entitas asosiasi, peningkatan asset tanaman dari kegiatan penanaman baru, pembangunan infrastuktur, perumahan dan fasilitas pendukung lainnya, serta peningkatan asset tidak lancar lainnya. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.459.088.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 6,90%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan total aset lancar terutama diakibatkan naiknya kas dan setara kas serta kenaikan persediaan. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.852.695.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 4,16%, peningkatan ini terjadi di sebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, yang sebagian diimbangi oleh penurunan persediaan sementara itu total aset tidak lancar relative stabil. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.037.294.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,87%, peningkatan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan persediaan. Sementara itu, total aset tidak lancar meningkat sedikit sebesar 1%. Pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp.10.255.322.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 2,17%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya penurunan kas dan setara kas serta persediaan. Sementara

itu total aset tidak lancar tumbuh 5,8% yang disebabkan oleh peningkatan investasi pada entitas asosiasi. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.992.788.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 6,51%, peningkatan disebabkan oleh kenaikan kas dan setara kas. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.851.269.000 dengan pertumbuhan sebesar 8,50%, peningkatan disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.417.013.000 dengan pertumbuhan sebesar 4,77%, peningkatan disebabkan oleh adanya kenaikan kas dan setara kas dan kenaikan persediaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) total aset terbesar di tahun 2022 sebesar Rp. 12.417.013.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 4,77%. Dan total aset terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 7.974.876.000.000.

Keadaan Total aset pada Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total aset tahun 2013 sebesar Rp. 18.381.114.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 21.292.993.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 15,84%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 23.957.015.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 12,51%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 26.141.410.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 9,12%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset

lancar sebesar 9%. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 27.356.355.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 4,65%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar sebesar 4%. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 29.310.310.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,14%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar sebesar 7%. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 27.787.527.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -5,20%, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan aset tidak lancar dan aset lancar. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 35.026.171.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 26,05%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 40.345.003.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 15,19%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 42.600.814.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,59%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar sebesar 6% dan aset tidak lancar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) total aset terbesar di tahun 2022 sebesar Rp. 42.600.814.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,59%. Dan total aset terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 18,381.114.000.000.

Ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari sejumlah ketentuan diantaranya meliputi jumlah

keseluruhan modal, pendapatan, penjualan, saham, nilai pasar, *log size*, jumlah keseluruhan aktiva dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan juga diartikan sebagai indikator yang bisa memberikan petunjuk mengenai karakteristik atau kondisi perusahaan dimana ada sejumlah tolak ukur yang bisa dipakai untuk memetakan ukuran dari suatu perusahaan mulai dari jumlah karyawan yang dimiliki, jumlah asset yang dimiliki, total saham yang beredar dan pencapaian jumlah penjualan yang dicapai perusahaan dalam suatu waktu.

Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas perusahaan jangka pendek dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut kasmir (2016) Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Yang dimaksud dengan aktiva lancar yaitu aset yang berjangka waktu singkat yang terdiri dari piutang dan kas, sedangkan kewajiban lancar yang dimaksud adalah utang-utang atau kewajiban yang harus segera dilunasi, kewajiban lancar terdiri dari utang wesel, utang dagang, pendapatan diterima dimuka, dan biaya yang masih harus dibayar seperti utang gaji, utang pajak, dan utang bunga .

Berdasarkan penjelasan di atas untuk melihat total asset lancar pada perusahaan sub-sektor pertanian yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Keadaan Total Asset Lancar Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan
Tahun 2013-2022

Nama perusahaan	Tahun	Aset lancar	pertumbuhan (&)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	1.999.126.000.000	-
	2014	1.863.506.000.000	-6,78%
	2015	1.268.557.000.000	-31,92%
	2016	1.919.661.000.000	51,32%
	2017	2.298.825.000.000	19,75%
	2018	2.444.027.000.000	6,31%
	2019	2.192.494.000.000	-10,29%
	2020	2.920.275.000.000	33,19%
	2021	4.307.772.000.000	38,26%
	2022	5.107.489.000.000	18,56%
Jumlah		26.321.732.000.000	118,40%
Rata-rata		2.632.173.200.000	13,16%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	8.079.476.000.000	-
	2014	9.712.926.000.000	20,22%
	2015	10.680.145.000.000	9,96%
	2016	11.246.586.000.000	5,30%
	2017	11.473.165.000.000	2,01%
	2018	12.602.204.000.000	9,84%
	2019	11.477.624.000.000	-8,92%
	2020	18.611.747.000.000	62,16%
	2021	22.418.032.000.000	20,45%
	2022	23.708.820.000.000	5,76%
Jumlah		140.010.725.000.000	126,78%
Rata-rata		14.001.072.500.000	14,09%

Sumber : Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui total aset lancar pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia (LSIP) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total aset lancar tahun 2013 sebesar Rp. 1.999.126.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.863.506.000.000 dengan

pertumbuhan sebesar -6,78%, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan nilai kas dan setara kas serta pajak dibayar di muka. Pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.268.557.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -31,92%, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan nilai kas dan setara kas dan uang muka pemasok. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.919.661.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 51,32%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas serta kenaikan persediaan. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.298.825.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 19,75%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas dan terjadi penurunan pada persediaan. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 2.444.027.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 6,31%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan persediaan. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.192.494.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -10,29%, penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan pada kas dan setara kas serta penurunan persediaan. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp2.920.275.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 33,19%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 4.307.772.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 38,26%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 5.107.489.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 18,56%, peningkatan ini

disebabkan oleh adanya peningkatan kas dan setara kas serta peningkatan persediaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari Pp London Sumatera Indonesia (LSIP) Aset Lancar terbesar di tahun 2022 sebesar Rp. 5.107.489.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 18,56%. Dan total aset lancar terendah di tahun 2015 sebesar Rp.1.268.557.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -31,92%.

Keadaan Total aset lancar pada Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total aset lancar tahun 2013 sebesar Rp. 8.079.476.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.712.926.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 20,22%, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas, persediaan, biaya dibayar dimuka serta aset lancar lainnya. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.680.145.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 9,96%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha dan pajak dibayar di muka seiring dengan meningkatnya penjualan bersih. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.246.586.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,30%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan pada persediaan dan aset lancar lainnya, diimbangi dengan menurunnya saldo kas dan setara kas. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.473.165.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 2,01%, peningkatan ini disebabkan oleh rendahnya pajak pertumbuhan nilai dibayar di muka bersih dan aset lancar lainnya. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.602.204.000.000 dengan pertumbuhan sebesar

9,84%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aset lancar lainnya, persediaan dan piutang usaha. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 11.477.624.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -8,92%, yang disebabkan oleh adanya penurunan pada piutang usaha dan persediaan sejalan dengan penurunan penjualan bersih. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 18.611.747.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 62,16%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha, kas dan setara kas, investasi jangka pendek, serta aset lancar lainnya. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 22.418.032.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 20,45%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang usaha dan persediaan yang sebagian diimbangi oleh pelunasan investasi jangka pendek. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 23.708.820.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,76%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada persediaan dan piutang usaha yang sebagian diimbangi oleh penurunan uang muka pembelian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) Aset Lancar terbesar di tahun 2012 sebesar Rp. 23.708.820.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,76%. Dan total aset lancar terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 8.079.476.000.000.

Sedangkan untuk melihat total utang jangka pendek (liabilitas), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Keadaan Total Utang Jangka Pendek (Liabilitas) Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Tahun 2013-2022

Nama perusahaan	Tahun	Kewajiban Lancar	Pertumbuhan (%)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	804.428.000.000	-
	2014	748.076.000.000	-7,00%
	2015	571.162.000.000	-23,65%
	2016	780.627.000.000	36,67%
	2017	416.258.000.000	-46,68%
	2018	524.814.000.000	26,08%
	2019	466.806.000.000	-11,05%
	2020	597.005.000.000	27,89%
	2021	696.556.000.000	16,68%
	2022	709.627.000.000	1,88%
Jumlah		6.315.359.000.000	20,82%
Rata-rata		631.535.900.000	2,31%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	7.281.549.000.000	-
	2014	8.996.931.000.000	23,56%
	2015	9.897.188.000.000	10,01%
	2016	8.356.807.000.000	-15,56%
	2017	8.465.263.000.000	1,30%
	2018	8.452.099.000.000	-0,16%
	2019	10.675.761.000.000	26,31%
	2020	14.358.630.000.000	34,50%
	2021	15.408.950.000.000	7,31%
	2022	12.104.564.000.000	-21,44%
Jumlah		103.997.742.000.000	65,82%
Rata-rata		10.399.774.200.000	7,31%

Sumber : Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel 1.4 diketahui total utang jangka pendek (liabilitas) pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (Lsip) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. . total utang jangka pendek (liabilitas) 2013 sebesar Rp. 804.428.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 748.076.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -7,00%, penurunan ini

disebabkan oleh adanya penurunan utang usaha, utang lain-lain dan utang pajak. Pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 571.162.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -23,65%, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan utang usaha dan penurunan liabilitas imbalan kerja. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 780.627.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 36,67%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan uang muka pelanggan dan peningkatan imbalan kerja yang lebih tinggi. Pada akhir tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 416.258.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -46,67%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang lain-lain pihak ketiga, penurunan uang muka pelanggan pihak ke tiga, penurunan uang pajak. Pada akhir tahun 2018 mengalami 524.814.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 26,08%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas imbalan kerja dan utang usaha pihak ke tiga. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 466.806.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -11,05%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, penurunan uang muka pelanggan uang muka dari pihak berelasi, penurunan biaya masih harus di bayar. Pada akhir tahun 2020 mengalami Rp. 597.005.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 27,89%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan utang pajak, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, kenaikan utang lain-lain. Pada akhir tahun 2021 mengalami 696.556.00.000 dengan pertumbuhan 16,68%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha, kenaikan liabilitas imbalan kerja, utang pajak dan kenaikan liabilitas kontrak pihak ke tiga. Pada akhir tahun 2022 mengalami

peningkatan menjadi Rp. 709.627.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,88%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan utang usaha dan kenaikan biaya masih harus dibayar yang sebagian diimbangi oleh penurunan utang pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan dari Pp London Sumatera Indonesia Tbk (Lsip) total utang jangka pendek (liabilitas) terbesar di tahun 2013 sebesar Rp. 804.428.000.000. Dan total utang jangka pendek (liabilitas) terendah di tahun 2017 sebesar Rp.416.258.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -46,67%.

Keadaan total utang jangka pendek (liabilitas) pada Sinar Mas Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. . total utang jangka pendek (liabilitas) tahun 2013 sebesar Rp.7.281.549.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.996.931.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 23,56%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.897.188.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 10,01%, pertumbuhan ini disebabkan oleh adanya penambahan utang bank jangka pendek yang sebagian diimbangi dengan penurunan beban actual. Pada akhir tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 8.356.807.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -15,56%, penurunan ini disebabkan oleh adanya pelunasan utang bank jangka pendek yang sebagian diimbangi dengan meningkatnya bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.465.263.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,30%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya pencairan utang bank jangka pendek dan kenaikan utang usaha. Yang sebagian diimbangi

oleh pelunasan utang obligasi. Pada akhir tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp. 8.452.099.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -0,16%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan utang usaha diimbangi dengan peningkatan uang muka pelanggan dan bagian liabilitas jangka [anjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.675.761.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 26,31%, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek dan bagian utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 14.358.630.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 34,50%, peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya utang bank jangka pendek dan bagian utang obligasi dan utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 15.408.950.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,31%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan utang usaha, uang muka pelanggan, dan bagian utang obligasi jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dimana sebagian diimbangi oleh penurunan utang bank jangka pendek. Pada akhir tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp. 12.104.564.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -21,44%, penurunan ini disebabkan oleh adanya pembayaran utang bank jangka pendek dan penurunan uang muka dari pelanggan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada Sinar Mas Resources Tbk (SMAR) total utang jangka pendek (liabilitas) terbesar di tahun 2021 sebesar Rp.

15.408.950.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,31%. Dan total utang jangka pendek (liabilitas) terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 7.281.549.000.000.

Debt to equity ratio (DER) atau pengukuran rasio utang terhadap modal adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Menurut Sutrisno (2017) rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Jumlah hutang yang dimaksud adalah kewajiban yang harus perusahaan bayar kepada pemberi utang. Ekuitas yang dimaksud disini adalah hak atas aset yang perusahaan miliki, ekuitas sendiri terdiri dari modal dan sisa laba. Jumlah hutang dan ekuitas yang digunakan untuk operasional perusahaan, harus memiliki jumlah yang proporsional. Selain itu, DER juga dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Rasio pengungkit ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu investasi yang terdapat di perusahaan. DER sendiri berguna untuk mengukur posisi keuangan dari suatu perusahaan. Kemudian, nantinya, dapat menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang sehat atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas untuk melihat total ekuitas pada perusahaan sub-sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5
Keadaan Total Ekuitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan
Tahun 2013-2022

Nama perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	pertumbuhan (%)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	6.613.987.000.000	-
	2014	7.218.834.000.000	9,14%
	2015	7.337.978.000.000	1,65%
	2016	7.645.984.000.000	4,20%
	2017	8.230.441.000.000	7,64%
	2018	8.332.119.000.000	1,24%
	2019	8.498.500.000.000	2,00%
	2020	9.286.332.000.000	9,27%
	2021	10.191.396.000.000	9,75%
	2022	10.935.707.000.000	7,30%
Jumlah		84.291.278.000.000	52,19%
Rata-rata		8.429.127.800.000	5,80%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	6.484.901.000.000	-
	2014	7.946.142.000.000	22,53%
	2015	7.622.770.000.000	-4,07%
	2016	10.199.435.000.000	33,80%
	2017	11.532.233.000.000	13,07%
	2018	12.249.205.000.000	6,22%
	2019	10.933.057.000.000	-10,74%
	2020	12.523.681.000.000	14,55%
	2021	14.417.829.000.000	15,12%
	2022	19.247.803.000.000	33,50%
Jumlah		113.157.056.000.000	123,98%
Rata-rata		11.315.705.600.000	13,78%

Sumber :Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui total Ekuitas pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. total ekuitas tahun 2013 sebesar Rp.6.613.987.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 9,14%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan

laba bersih yang diperoleh di tahun 2014. Pada akhir tahun 2015 menalami peningkatan menjadi Rp. 7.337.978.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,65%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan kontribusi dari pendapatan operasional, serta selisih kurs yang lebih tinggi. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.645.984.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 4,20%, peningkatan ini disebabkan oleh selisih kurs dari laba usaha kegiatan usaha di luar negeri investment pte.ltd dan lonsum Singapore pte.ltd. pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.230.441.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,64%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2017. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.332.119.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,24%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2018. Pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 8.498.500.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 2,00%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2019. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 9.286.332.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 9,27%, peningkatan tersebut disebutkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2020. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.191.396.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 9,75%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2021. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.935.707.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,30%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya laba yang dihasilkan tahun 2022.

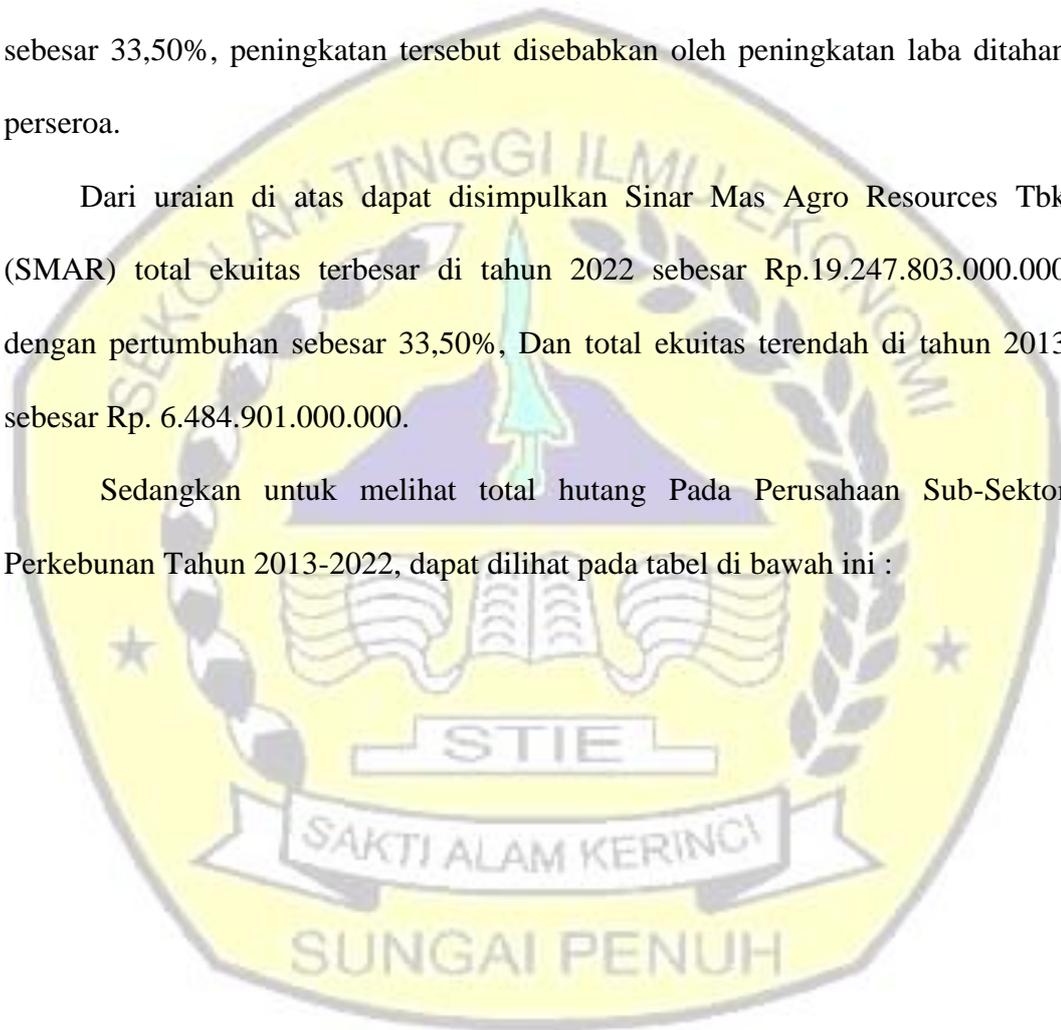
Dari uraian di atas dapat disimpulkan pada Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) total ekuitas terbesar di tahun 2022 sebesar Rp. 10.935.707.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,30% Dan total ekuitas terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 6.613.987.000.000.

Keadaan total ekuitas pada Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. total ekuitas tahun 2013 sebesar Rp.6.484.901.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 7.946.142.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 22,53%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan kepentingan non pengendalian. Pada akhir tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp. 7.622.770.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -4,07%, penurunan tersebut disebabkan oleh diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan saldo laba ditahan perseroan. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 10.199.435.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 33,80%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan perseroan. Pada akhir tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi Rp. 11.532.233.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 13,07%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan perseroa. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.249.205.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 6,22%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan perseroa. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 10.933.057.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -10,74%, penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo laba ditahan perseroan. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 12.523.681.000.000 dengan pertumbuhan

sebesar 14,55%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan saldo laba ditahan perseroa. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 14.417.829.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 15,12%, peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan laba ditahan perseroan. Pada akhir tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi Rp. 19.247.803.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 33,50%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan laba ditahan perseroa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) total ekuitas terbesar di tahun 2022 sebesar Rp.19.247.803.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 33,50%, Dan total ekuitas terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 6.484.901.000.000.

Sedangkan untuk melihat total hutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Tahun 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



Tabel 1.6
Keadaan Total Hutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan
Tahun 2013-2022

Nama perusahaan	Tahun	Total Hutang	pertumbuhan (%)
Pp london sumatera indonesia Tbk (LSIP)	2013	1.360.889.000.000	-
	2014	1.436.312.000.000	5,54%
	2015	1.510.814.000.000	5,19%
	2016	1.813.104.000.000	20,01%
	2017	1.622.254.000.000	-10,53%
	2018	1.705.175.000.000	5,11%
	2019	1.726.822.000.000	1,27%
	2020	1.636.456.000.000	-5,23%
	2021	1.659.873.000.000	1,43%
	2022	1.482.206.000.000	-10,70%
Jumlah		15.953.905.000.000	12,09%
Rata-rata		1.595.390.500.000	1,34%
Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR)	2013	11.896.213.000.000	-
	2014	13.346.851.000.000	12,19%
	2015	16.334.245.000.000	22,38%
	2016	15.941.975.000.000	-2,40%
	2017	15.824.122.000.000	-0,74%
	2018	17.061.105.000.000	7,82%
	2019	16.854.470.000.000	-1,21%
	2020	22.502.490.000.000	33,51%
	2021	25.927.174.000.000	15,22%
	2022	23.353.011.000.000	-9,93%
Jumlah		179.041.656.000.000	76,84%
Rata-rata		17.904.165.600.000	8,54%

Sumber : Data diolah (www.idnfinancials.com)

Berdasarkan tabel 1.6 diketahui total Hutang pada perusahaan sub-sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022. Perusahaan Pp London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total Hutang tahun 2013 sebesar Rp. 1.360.889.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.436.312.000.000 dengan

pertumbuhan sebesar 5,54%, peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.510.814.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,19%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.813.104.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 20,01%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. -10,53%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.705.175.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 5,11%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dan penurunan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.726.822.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,27%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.636.456.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -5,23%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka panjang dan peningkatan liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.659.873.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 1,43%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.482.206.000.000 dengan pertumbuhan

sebesar -10,70%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) Total Hutang terbesar di tahun 2016 sebesar Rp. 1.813.104.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 20,01%, Dan Hutang terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 1.360.889.000.000.

Keadaan Total Hutang pada Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) mengalami fluktuasi (naik turun) setiap tahunnya. Total Hutang tahun 2013 sebesar Rp. 11.896.213.000.000. pada akhir tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp. 13.346.851.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 12,19%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya penambahan liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi Rp. 16.334.245.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 22,38%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp. 15.941.975.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -2,40%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek diimbangi dengan meningkatnya liabilitas jangka panjang. Pada akhir 2017 mengalami penurunan menjadi Rp. 15.824.122.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -0,74%, penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya liabilitas jangka panjang yang sebagian diimbangi dengan meningkatnya liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi Rp. 17.061.105.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 7,82%, peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2019 mengalami penurunan menjadi

Rp. 16.854.470.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -1,21%, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi Rp. 22.502.490.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 33,51%, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek. Pada akhir tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi Rp. 25.927.174.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 15,22%, peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Pada akhir tahun 2022 mengalami penurunan menjadi Rp. 23.353.001.000.000 dengan pertumbuhan sebesar -9,93%, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR) Total Hutang terbesar di tahun 2021 sebesar Rp. 25.927.174.000.000 dengan pertumbuhan sebesar 15,22%, Dan Hutang terendah di tahun 2013 sebesar Rp. 11.896.213.000.000.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity* Rasio Terhadap *Return On Asset* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang di jelaskan di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity Rasio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berperan sebagai variabel *moderating Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderating *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan proposal ini terarah, permasalahan yang di hadapai tidak terlalu luas maka, perlu digunakan batasan masalah yaitu pada penelitian ini alat ukur dari ukuran perusahaan menggunakan ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat disusun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan Sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
2. Bagaimana pengaruh *Debt to equity Rasio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
3. Bagaimana Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel moderasi *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* perusahaan Sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan berperan sebagai variabel moderasi *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Sub-Sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait antara lain :

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam hal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) dengan ukuran

Perusahaan sebagai variabel moderating pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 2) Berguna untuk menambah pengetahuan sehubungan mengembangkan ilmu mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderating.
- 3) Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna di waktu yang akan datang.
- 4) Bagi pihak-pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian serupa pada penelitian yang akan datang.

